

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTSN KOTA BANDA ACEH**

**Nurmawati**

Pengawas Madrasah kota Banda Aceh  
Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh  
[nurmawati.mtsn@gmail.com](mailto:nurmawati.mtsn@gmail.com)

**Sri Suyanta**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry  
[srisuyanta@ar-raniry.ac.id](mailto:srisuyanta@ar-raniry.ac.id)

**Fadhillah**

Universitas Serambi Mekkah  
[fadhillah@serambi Mekkah.ac.id](mailto:fadhillah@serambi Mekkah.ac.id)

**Abstract:** In a formal educational institution, curriculum is an important point where the curriculum becomes a reference for things that must be achieved in every learning process. The curriculum in Indonesian education often undergoes various kinds of changes and is still centralized in which the Indonesian Education Institute focuses more on developed cities in Indonesia as a benchmark for developing the education curriculum in Indonesia. For Islamic Cultural History subjects, curriculum development is regulated directly by the Indonesian Ministry of Religion, the latest development occurred in 2019, where the KMA 183 and 184 curriculum were available. This curriculum encourages and provides rules on how to innovate in the implementation of the madrasa curriculum and provides a legal umbrella in the development of the distinctiveness of Madrasas, the development of character strengthening, Anti-Corruption Education and the Development of Religious Moderation in Madrasas. This study focuses on the development of the SKI curriculum in MTsN in Banda Aceh, the aim is to see how the implementation of the KMA 183 and 184 curriculum and what obstacles are experienced in implementing the curriculum. The results of the study found that the KMA 183 and 184 curriculum really helped students in understanding the material being taught, but some teachers still felt the need for guidance from a competent facilitator in order to be able to apply this curriculum optimally. The main obstacle felt was the lack of procurement of SKI books in accordance with the KMA 183 and 184 curriculum, so that many students did not have these books.

**Keyword :** Curriculum KMA 183 and 184, History of Islamic Culture, Madrasah

**Abstrak :** Kurikulum merupakan satu pokok penting pada sebuah lembaga pendidikan formal, dimana kurikulum menjadi acuan hal-hal yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum yang ada dalam pendidikan Indonesia sering kali mengalami berbagai macam perubahan dan masih bersifat sentralistik dimana lebih memfokuskan kota-kota maju yang terdapat di Indonesia sebagai tolak ukur pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pengembangan kurikulum diatur langsung Kementerian Agama Indonesia, pengembangan terakhir terjadi pada tahun 2019, dimana adanya kurikulum Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 dan 184. Kurikulum ini mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam

implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah. Penelitian ini berfokus terhadap pengembangan kurikulum SKI di MTsN di kota Banda Aceh, tujuannya adalah untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum KMA 183 dan 184 serta kendala apa sajakah yang dialami dalam menjalankan kurikulum tersebut. Hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum KMA 183 dan 184 sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, akan tetapi beberapa guru masih merasa perlu bimbingan dari fasilitator yang kompeten guna dapat mengaplikasikan kurikulum ini secara maksimal. Kendala utama yang dirasakan adalah dimana kurangnya pengadaan buku SKI yang sesuai dengan kurikulum KMA 183 dan 184, sehingga banyak siswa yang belum memiliki buku tersebut.

Kata Kunci : Kurikulum KMA 183 dan 184, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, semua negara telah berusaha dan berkompetisi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena pendidikan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat suatu negara. Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna pendidikan. Pengertian pendidikan menjadi penting manakala kita tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern (Muslimah, 2020)

Hal ini akan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien sebagai hasil dari pendidikan yang berkualitas. Dengan tersedianya sumber daya berkualitas tinggi, produktivitas negara secara alami akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan rakyatnya. Segala proses yang dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan berbagai faktor yang terkait dengannya, guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, disebut sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum merupakan satu pokok penting dalam setiap pendidikan, apa lagi

dalam pendidikan yang bersifat formal yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang ada dalam pendidikan Indonesia sering kali mengalami berbagai macam perubahan, demi tercapainya pendidikan yang lebih baik, kurikulum merupakan hal yang penting karena kurikulum adalah hal-hal yang harus dicapai dalam setiap proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang ada di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil dari sebuah pendidikan di setiap sekolah, perubahan secara berkesinambungan haruslah disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, keberhasilan mengimplementasikan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh semua tenaga kependidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, serta siswa terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan masing-masingnya.

Adanya kurikulum yang dibuat secara sentralistik ini, maka setiap satuan pendidikan diharuskan untuk mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang disusun oleh pemerintah pusat yang

menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini setiap sekolah hanya menjabarkan kurikulum tersebut disekolah masing-masing, dan biasanya yang berkepentingan adalah guru, tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat kurikulum kedalam suatu pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing (Firmansyah, 2007)

Sebagai seorang guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sedikit berbeda dengan guru lainnya harus memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum yang diterapkan karena dapat berpengaruh terhadap metode dan cara mengajar guru dikelas, tugas seorang guru pendidikan agama Islam sebagai berikut, (1) mengajar, yaitu mentransfer pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, (2) mendidik, yaitu memberi contoh, tuntunan, petunjuk, dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik, (3) melatih, yaitu membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan, dan perbuatan lainnya, (4) menilai atau mengevaluasi PBM, yaitu untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar dikelas (Duryat, 2021)

Dalam perkembangannya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

mengalami banyak perubahan kurikulum yang terus bergerak dinamis. Kemenag telah menerbitkan KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Selain itu, diterbitkan juga KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Mata pelajaran dalam Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada KMA 183 Tahun 2019 sama dengan KMA 165 Tahun 2014. Mata Pelajaran itu mencakup Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Perbedaan KMA 183 dan 165 lebih pada adanya perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21. Kemenag juga sudah menyiapkan materi pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang baru ini sehingga baik guru dan peserta didik tidak perlu untuk membelinya. Buku-buku tersebut bisa diakses dalam website e-learning madrasah.

Salah satu perubahan yang ditekankan pada KMA 183 tahun 2019 ini adalah pengadaan riset atau penelitian sebagai salah satu mata pelajaran pilihan baik intra maupun ekstrakurikuler. Tujuannya agar guru mampu mengembangkan pembelajaran yang berdasarkan *High Order Thinking Skill* (HOTS). Harapannya, siswa dapat

terpantik untuk berpikir kompleks dan memiliki daya analitis yang baik. Selain itu, perubahan lainnya juga terletak pada susunan materi pembelajaran. Misalnya, materi kekhalifahan yang semula berada di mata pelajaran Fiqih dipindahkan ke Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk mengarahkannya sebagai wawasan terkait keragaman sistem pemerintahan. Selain implementasi KMA 183 tahun 2019, ia juga turut dibersamai dengan KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah (Sadat, 2020). KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019 diterapkan secara bertahap pada jenjang MI, MTs dan MA mulai Tahun Pelajaran 2020/2021. Setidaknya terdapat 6 ruang lingkup pedoman implementasi kurikulum madrasah diantaranya struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, muatan local, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar. Manajemen kurikulum mata pelajaran

sejarah kebudayaan Islam mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Isu yang berkaitan dengan kondisi kelas yang sebenarnya selama proses pembelajaran, Guru menerapkan berbagai inovasi seperti penggunaan macam-macam media. Media tersebut antara lain media audio visual yaitu video atau film yang ditayangkan pada LCD dan laptop yang digunakan oleh guru, dan didukung dengan media visual berupa kertas-kertas yang disiapkan guru, juga papan tulis, buku paket yang sudah tersedia di dalam ruang pembelajaran untuk memastikan kurikulum 2013 berhasil diterapkan. menyampaikan materi dalam berbagai cara, memperoleh pertanyaan dan tanggapan, melakukan pengembangan karakter siswa secara langsung, dan melakukan penilaian akademik dan perilaku merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen kurikulum 2013 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pengembangan kurikulum SKI sesuai KMA Nomor 183 dan 184 tahun 2019 pada MTsN se Kota Banda Aceh?, (2) adakah kendala dalam menjalankan pengembangan kurikulum SKI sesuai

KMA Nomor 183 dan 184 tahun 2019 di MTsN Se Kota Banda Aceh?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum SKI sesuai KMA Nomor 183 dan 184 tahun 2019 yang sudah diterapkan guru pada MTsN se Kota Banda Aceh, sehingga dapat menambah wawasan tentang inovasi pada pembelajaran SKI dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menjalankan pengembangan kurikulum SKI sesuai KMA Nomor 183 dan 184 tahun 2019 di MTsN Se Kota Banda Aceh, dengan tujuannya agar dapat dicari solusi pemecahan masalahnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam membuat inovasi dan melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran SKI yang bisa diidolakan siswa, yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan MTsN se Kota Banda Aceh yang berkualitas.

#### Studi Relevan

Riset sebelumnya telah membahas banyak hal terkait kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Studi yang dilakukan Muammar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MAN 2 Jakarta sudah berjalan cukup baik. Implementasi pendekatan saintifik kurikulum

2013 dilakukan dengan langkah-langkah, diantaranya yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan, 4) Mengasosiasi/menalar, 5) Mengkomunikasikan. Di samping itu Langkah-langkah lain yang dilakukan adalah dengan mengirim guru dalam kegiatan MGMP. Guru juga melakukan tutor sejawat. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga Siswa harus mempersiapkan diri sebelum belajar.

Sujati dalam studi yang lain melakukan pemetaan terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Pemetaan tersebut memberikan aspek kognitif dan informatif mengenai suatu cara bagaimana para stakeholder bisa mengembangkan materi pelajaran secara deskriptif-naratif sejarah dan kebudayaan Islam agar bisa dipahami oleh para siswa di tingkat Tsanawiyah.

Manajemen kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Isu yang berkaitan dengan kondisi kelas yang sebenarnya selama proses pembelajaran, Guru menerapkan berbagai inovasi untuk memastikan kurikulum 2013 berhasil diterapkan. menyampaikan materi dalam berbagai cara, memperoleh pertanyaan dan tanggapan, melakukan pengembangan

karakter siswa secara langsung, dan melakukan penilaian akademik dan perilaku merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen kurikulum 2013 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dari sisi bahan ajar, penelitian yang dilakukan oleh Alhafidz menjelaskan isi materi SKI yang ada di buku teks terbitan Kemenag secara keseluruhan telah sesuai dengan kurikulum yang ada (sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar). Selain itu alur pembahasan tiap bab juga sudah tersusun secara sistematis dan materi yang ada di dalam buku juga telah sesuai dengan perkembangan usia, psikologi, dan kematangan pikiran siswa sehingga materi ini sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan oleh temuan Muna yang menyatakan buku siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menyajikan pembahasan yang cukup jelas, ringkas, dan mudah dipahami serta bisa mengedukasi dengan cukup baik. Dengan demikian, diharapkan bagi guru bisa menjadi pendidik yang berkualitas dan baik, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, studi yang dilakukan Syaifudin mengungkapkan Problematika pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni pembelajaran di akhir jam pelajaran menjadi masalah

tersendiri, siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran setelah waktu dhuhur. Siswa masih kurang aktif ketika mengikuti diskusi. Guru mengajar lebih dari satu Mapel, hal ini menyebabkan guru kurang fokus dan terbebani. Dilain hal, Rofik mengungkapkan secara filosofis bahwa Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mewujud dalam empat kategori, yaitu nilai material, nilai formal, nilai fungsional, dan nilai esensial.

#### Kajian Pustaka

#### Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “Curuculae” artinya jarak-jarak yang harus ditempuh oleh para pelari, yang berarti pula pada waktu itu pengertiannya adalah jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, dan dengan menempuh kurikulum siswa dapat memperoleh ijazah (Novita, Yuyun, Anwar, & Julis, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian kurikulum adalah “seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran-pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang telah disusun dan diatur dalam bentuk mata pelajaran yang akan dipelajari dan ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam arti luas dapat diartikan segala sesuatu yang ada di sekolah yang telah diatur dan direncanakan sebelumnya baik berupa tujuan, isi, mata pelajaran, serta segala hal yang menyangkut dalam proses pembelajaran merupakan kurikulum itu sendiri.

#### Latar Belakang Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan perubahan atau tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah dipakai pada periode tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dipakai pada saat sekarang ini, sekolah-sekolah terpilih atau yang dianggap mampu untuk menerapkan sistem kurikulum ini. Suatu lembaga pendidikan dikatakan mampu menerapkan kurikulum ini apabila semua keadaan terpenuhi dan mendukung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah

untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku kurang lebih enam tahun.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. "Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya" (Novita et al., 2020)

Kurikulum 2013 sendiri lebih menekankan pada kemampuan, pemahaman, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham terhadap materi yang diajarkan, aktif dalam proses diskusi dan presentasi. Serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi, yang terpenting kurikulum ini pastilah mempunyai kelebihan dan kekurangan.

#### Konsep Dasar Kurikulum 2013

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan yang sifatnya tematik-integratif, kurikulum 2013 disiapkan untuk menyetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan, oleh karenanya kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat pada kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan



mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pelajaran.

Pendidikan berbasis karakter yang diprioritaskan dalam kurikulum 2013 merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk membentuk karakter, watak dari seseorang agar bisa menjadi lebih baik lagi.

### Komponen-Komponen Kurikulum 2013

#### Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu pada arah tujuan Pendidikan Nasional. Dalam skala lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

#### Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum, dalam Undang- Undang pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk penyampaian materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum.

#### Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa (Oemar Hamalik, 2011, hlm.24).

### Keunggulan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (2014:163-164) mengatakan bahwa ada 3 keunggulan Kurikulum 2013, yaitu:

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

### Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari Sejarah Kebudayaan Islam, yakni sejarah dan kebudayaan.

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian- kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau”(Bleicher, Josef, *Heurmenetika Kontemporer*, n.d.). Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal”. Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat”. Jadi, dari pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa Sejarah Kebudayaan Islam

merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Secara substansial, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Lampiran SK Dirjen Pendis 2013, 2013: 55).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima, maka pembelajaran harus dikembangkan

menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Model pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sesuai dengan metode belajar aktif (*active learning*). (Nurdyansyah & Fahyuni., 2016)

## METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan di MTsN se Kota Banda Aceh. Penelitian di laksanakan mulai tanggal 23 September 2021 sampai tanggal 8 November 2021. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MTsN se Kota Banda Aceh yang berjumlah 8 orang. Adapun jumlah madrasah tsanawiyah di Kota Banda Aceh berjumlah 4 MTsN yaitu:

1. MTsN 1 Banda Aceh, dengan alamat: Jl. Pocut baren no. 114 Kuta Aalam Banda Aceh.
2. MTsN 2 Banda Aceh, dengan alamat: Jl. Tgk Imeum Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata.
3. MTsN 3 Banda Aceh, dengan alamat: Jl. Kampus Unida No. 188, Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.
4. MTsN 4 Banda Aceh dengan alamat: Jl. Rukoh Utama Gampong Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

## HASIL

Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh jumlah guru seluruhnya di MTsN se Kota Banda Aceh baik PNS maupun non PNS berjumlah 195 orang guru, namun dari keseluruhan guru tersebut hanya 8 orang guru yang mengajar pelajaran SKI dengan rincian seperti pada table di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Guru di MTsN Kota Banda Aceh

Nama Madrasah	Jumlah Guru	Jumlah Guru SKI
MTSN 1	68	3
MTsN 2	54	2
MTsN 3	28	1
MTsN 4	45	2
Jumlah	195	8

Adapun jumlah siswa di setiap Madrasah Tsanawiyah Negeri se Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa MTsN Kota Banda Aceh

No	Nama Madrasah	Nama Madrasah		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	MTsN 1 Banda Aceh	446	758	1204
	MTsN 2 Banda Aceh	269	445	714
2	MTsN 3 Banda Aceh	120	171	291
	MTsN 4 Banda Aceh	250	343	593

Jumlah rombel Belajar untuk setiap madrasah seperti pada table di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Rombongan Belajar

No.	Nama Madrasah	Jumlah Rombel			Jumlah
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1	MTsN 1 Banda Aceh	11	11	11	33
2	MTsN 2 Banda Aceh	7	7	8	22
3	MTsN 3 Banda Aceh	2	4	4	10
4	MTsN 4 Banda Aceh	6	6	6	18

Hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN 1 Banda Aceh

Guru SKI di MTsN 1 Banda aceh berjumlah 3 orang, dan Ijazah S1 ke 3 guru tersebut Pendidikan Agama Islam, begitu juga dengan sertifikat pendidik sesuai dengan bidangnya yaitu SKI. Hasil wawancara dengan guru kelas VII ( Ibu JN) mengatakan:

Guru di MTsN 1 Banda Aceh sudah menerapkan kurikulum sesuai dgn KMA 183 dan 184 tahun 2019. KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Sedangkan KMA 184 tahun 2019 merupakan pedoman

bagaimana berinovasi, pengembangan penguatan karakter, Pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama serta memberi payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah. Perbedaan KMA 165 tahun 2014 dengan KMA 183 hanya pada pengembangannya, dan ada beberapa materi yang bergeser dari semester 1 pindah ke semester 2 begitu juga sebaliknya.

Adapun penerapan inovasi yang saya lakukan belum sepenuhnya sempurna, hanya membagi siswa dengan beberapa kelompok, saya berikan judul untuk tiap kelompok, kemudian siswa membuat ringkasan Bersama kelompoknya dan mempresentasikan di depan kelas. Untuk kelompok lain setelah presentasi selesai diizinkan untuk bertanya. Grup yang presentasi harus menjawab pertanyaan tersebut. Diakhir diskusi guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan hari ini. Kendala yang saya (guru) alami untuk membawa siswa kesitus-situs sejarah adalah waktu untuk jam SKI hanya 2 jam dalam satu minggu.

Sebelum Tsunami (tahun 2003) saya mengajar di kelas IX, pernah membawa siswa ke makam Syiah Kuala, siswa sangat termotivasi dalam belajarnya karena siswa bertanya langsung dengan penjaga makam. Namun pada masa pademi ini hal seperti itu

tidak pernah saya lakukan lagi karena tidak cukup waktu untuk melakukannya. Kendala lainnya adalah siswa belum mempunyai buku SKI, padahal bukunya sudah saya download dan kirim ke siswa, hanya satu dua orang yang mau foto copy yang lainnya tidak memfotokopikannya.

Hasil wawancara dengan guru kelas VIII (Ibu NH) di MTsN Model beliau mengatakan:

Dalam penerapan kurikulum KMA 183 tidak jauh berbeda dengan KMA 165 tahun 2014, hanya saja disini lebih dikembangkan lagi materinya,. Dalam hal berinovasi saya juga belum begitu sempurna yang saya lakukan, kadang-kadang saya memperlihatkan situs-situs sejarah melalui gambar yang saya download dan saya perlihatkan pada siswa di kelas dengan menggunakan infokus. Siswa juga belajar melalui diskusi kelompok, saya memberi kesempatan siswa dalam kelompoknya untuk memilih judul sejarah yang akan diceritakan dengan menarik undian. Setelah mereka menemukan judul dan membuat ringkasan, siswa bercerita secara berkelompok di depan kelas, setelah selesai diberi kesempatan untuk siswa lainnya bertanya, dan kelompok presentasi wajib menjawabnya. Bila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan saya selaku guru memberi arahan rentang jawaban tersebut. Kendala yang saya hadapi siswa

belum seluruhnya memiliki buku SKI, hanya satu dua siswa yang mau memfotocopi buku tersebut. Saya sudah berusaha menjumpai kepala Pustaka untuk pengadaan buku ini, namun belum terlelisasi. Untuk membawa siswa kesitus situs sejarah belum pernah saya lakukan.

Hasil Wawancara dengan guru kelas IX (Ibu AM) mengatakan:

Ada penambahan materi pada bab I, dan bab III, ada juga beberapa materi dari semester satu dipindah ke semester 2 begitu juga sebaliknya. Untuk inovasi saya masih harus banyak belajar, Adapun inovasi yang saya lakukan dengan menggunakan media infokus memperlihatkan situs-situs dan tokoh-tokoh sejarah Islam melalui PPT (PowerPoin) dan kerja kelompok diskusi, untuk mengajak siswa ke tempat-tempat sejarah seperti makam Iskandar Muda sudah saya rencanakan Bersama guru IPS tapi belum terlaksana karena terhalang waktu jam belajar SKI hanya 2 jam saja. Mungkin kami akan merencanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran SKI ini adalah masalah buku, walaupun bukunya sudah ada dan tinggal di download saja namun siswa hanya satu, dua orang yang melakukannya.

Hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN 2 Banda Aceh

Jumlah guru SKI di MTsN 2 Banda Aceh 2 orang dan Ijazah S1 yang dimiliki sesuai dengan bidang studi yang diasuh, begitu juga dengan sertifikat pendidik sesuai dengan bidangnya yaitu SKI. Hasil wawancara dengan guru SKI (Ibu SR) MTsN 2 Banda Aceh mengajar di kelas VII dan VIII mengatakan:

Saya sudah menerapkan KMA 183 tahun 2019 di MTsN 2. Inovasi yang saya lakukan hanya sebatas membuat PPT (Powerpoint) dan memutar video tentang sejarah kebudayaan Islam baik tokoh maupun peristiwa sejarahnya, kadang-kadang siswa membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu materi, setelah mereka membuat ringkasan kemudian presentasi di depan kelas, untuk kelompok lain diberi kesempatan bertanya bila kurang jelas, kelompok diskusi yang melakukan presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya, diakhir diskusi saya akan memberikan penguatan tentang materi tersebut.

Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran SKI terutama masalah buku paket, siswa belum mengeprint atau memfotocopi buku yang diberikan Departemen Agama, hanya beberapa orang saja yang sudah menggandakan buku. Perpustakaan Madrasah MTsN 2 sudah menyediakan buku SKI untuk dipinjamkan

siswa selama 1 tahun, namun pengadaan buku SKI belum mencukupi, Insya Allah tahun 2022 sudah mencukupi. Saya belum pernah mengajak siswa belajar di luar sekolah dengan mengunjungi situs sejarah seperti makam Syiah Kuala atau ke Makam Sultan Iskandar Muda karena waktu yang sangat sedikit hanya 2 jam dalam satu minggu, di samping itu membawa anak belajar ke luar dari pekarangan madrasah tanggung jawabnya sangat besar. Saya juga belum pernah mengajak siswa belajar di sekitar pekarangan madrasah ( belajar di luar kelas). Kendala yang terakhir menurut saya pembelajaran SKI hampir seluruhnya pada jam-jam terakhir, membuat anak sudah tidak focus dalam penerimaan materi.

Hasil wawancara dengan guru SKI (Ibu EY) MTsN 2 yang mengajar kelas VIII dan kelas IX mengatakan:

Saya sudah menerapkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 di MTsN 2 Banda Aceh, Inovasi dalam pembelajaran belum sempurna yang saya lakukan, saya masih harus banyak belajar untuk menciptakan inovasi-inovasi baru. Adapun yang saya lakukan dalam hal inovasi mengajak anak belajar kelompok, berdiskusi, setelah siswa membaca bahan yang diberikan, siswa meringkas materi tersebut kemudian siswa mempresentasikan di depan kelas, diberi

kesempatan untuk kelompok lain bertanya dan pertanyaan itu dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan, sering juga saya buat PPT dan video tentang sejarah Islam.

Kalau dilihat dari materi SKI secara keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX ada mengalami penambahan, terjadi pemindahan letak materi dari kelas VII berpindah ke kelas IX atau sebaliknya, dan materi semester 1 pindah ke semester 2 begitu juga sebaliknya. Kadang kala saya juga menggunakan infokus untuk menayangkan PPT(powerpoin) yang sudah saya siapkan dan memutar video tentang tokoh Islam dan sejarah kehidupannya. Saya juga belum pernah mengajak siswa kesitus sejarah yang ada disekitar Kota Banda Aceh, dan belum pernah memanfaatkan halaman madrasah sebagai tempat pembelajaran.

Kendala yang saya hadapi sangat sedikit siswa yang sudah mempunyai buku pegangan. Siswa masih menggunakan buku SKI yang lama sesuai dengan KMA 185 tahun 2014. Bila siswa sudah mempunyai buku SKI sesuai dengan KMA183 tahun 2019 pengembangan materinya lebih luas dan jelas siswa lebih mudah memahaminya.

Untuk jam mengajar hanya sedikit sekali yang kena pada jam pertama dan kedua, pada umumnya kena pada jam terakhir, membuat siswa sudah tidak focus lagi dalam menerima materi SKI.

Hasil wawancara dengan Guru SKI MTsN 3 Banda Aceh.

Guru SKI hanya 1 orang, yaitu (ibu RJ) beliau guru honor dan baru mengajar sejak tahun 2020, mengajar dari kelas VII, VIII, dan IX. Ijazah S1 yang dimiliki sesuai dengan bidang studi yang diasuh. Sebelumnya diasuh oleh guru Quran Hadist, dan Fiqih. Beliau mengatakan:

Beda kurikulum yang lama dengan kurikulum baru, pada kurikulum yang baru lebih mendetail dan lebih jelas, jadi siswa lebih mudah memahaminya. Kendalanya siswa belum mempunyai buku, buku hanya dimiliki oleh guru bidang studi. Belum pernah siswa disini belajar SKI di luar madrasah dengan mengunjungi situs sejarah Kebudayaan Islam. Saya juga belum pernah mengajak siswa belajar di pekarangan madrasah.

Inovasi yang saya lakukan dengan memperlihatkan PPT dan video tentang perang Uhud dan perang Badar. Siswa sering saya ajak belajar kelompok dengan membuat makalah dan presentasi di depan kelas, kelompok lain memberi tanggapan dan masukan untuk kesempurnaan makalah kelompok yang tampil.

Hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN 4 Banda Aceh.

Jumlah guru SKI di MTsN 4 hanya 2 orang, yang satu memang lulusan Pendidikan Agama Islam dan bersertifikat pendidik SKI. Sedangkan yang satu lagi Lulusan Pendidikan Agama Islam tetapi mengajar Fiqih dan sertifikat pendidik Fiqih. Namun karena kekerangan guru SKI beliau diperbantukan untuk mengajar SKI.

Hasil wawancara dengan guru kelas VII dan VIII ( Ibu NY) mengatakan:

Saya mengajar di kelas VII dan kelas VIII, inovasi yang saya lakukan adalah kegiatan pembelajaran dengan membuat PPT ( Powerpoint) dan video-vidio tentang materi SKI yang akan saya ajarkan, dan saya juga mengajak anak berdiskusi kelompok, dan mengajak siswa untuk bercerita tentang materi SKI. Kendala yang saya hadapi Siswa belum memiliki buku SKI sesuai dengan KMA 183 tahun 2019. Buku hanya di berikan pada saat siswa belajar SKI setelah selesai belajar buku ditarik Kembali di simpan di Pustaka.

Saya belum pernah mengajak anak untuk belajar di luar ruangan kelas dan juga belum pernah mengajak siswa ketempat-tempat sejarah. Kendala lainnya sering sekali pelajaran SKI jam belajarnya setelah shalat Zhuhur, membuat anak tidak focus dalam menerima materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IX (ibu YT)beliau mengatakan:

Kurikulum SKI sesuai KMA 183 tahun 2019 sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan, karena ada penambahan penjelasan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Disetiap jenjang ada pengembangan materi, di kelas IX pemabahan materi tentang Pasantern Ada beberapa materi yang bertukar letaknya misalnya materi di semester ganjil pindah ke semester genap begitu juga sebaliknya, ini untuk semua kelas.

Kendalanya buku belum dimiliki siswa, saya juga sebagai kepala Pustaka sudah menyiapkan buku sebanyak 60 unit untuk setiap jenjang kelas, namun buku itu belum bisa dimiliki siswa untuk peminjaman selama setahun karena belum mencukupi untuk semua siswa. Inovasi yang saya lakukan dalam pembelajaran mengajak anak kerja kelompok, membuat makalah tentang materi yang diajarkan sampai kepresesentasi.

Metode yang saya gunakan pada umumnya ceramah dengan cara *storitelling* atau cerita bersambung, siswa berkelompok maju kedepan dan bercerita pada kelompok lainnya kemudian dilanjutkan dengan teman yang lainnya, semua siswa dalam kelompoknya ikut bercerita sesuai bagian-bagiannya masing-masing, mis cerita kerajaan kerajaan



Demark, Saya sudah pernah membawa siswa ke situs sejarah 2 tahun lalu yaitu ke Meuseum sunami dan Rumah Cut Nyak Din. Selama pandemic belum pernah dibawa siswa kesitus sejarah, untuk membawa siswa ke situs sejarah sangat banyak kendalanya terutama masalah dana dan waktu.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di MTsN se Kota Banda Aceh ada beberapa kendala yang hampir sama antara satu madrasah dengan madrasah lainnya, diantaranya:

1. Buku SKI baik kelas, VII, VIII dan IX pada umumnya belum dimiliki siswa secara pribadi,
2. pada umumnya guru tidak mengajak siswa belajar ditempat situs sejarah langsung karena terbatasnya dana dan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) hanya 2 jam dalam seminggu,
3. pada umumnya jam mengajar SKI diberikan pada jam terakhir (setelah Shalat Zhuhur) siswanya sudah tidak bersemangat lagi, ini sesuai hasil penelitian Syaifuddin yang mengungkapkan “problematika pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Pembelajaran di akhir jam pelajaran menjadi masalah tersendiri,
4. siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran setelah waktu dhuhur. Pada umumnya guru juga belum

menguasai inovasi-inovasi terkini pada pembelajaran SKI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum KMA 183 dan KMA 184 sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena dari setiap bab ada pengembangan materi, dengan Bahasa yang mudah dipahami siswa.
2. Guru dalam berinovasi masih perlu bimbingan dari fasilitator yang berkopentent.
3. Pengadaan buku SKI sesuai KMA 183 tahun 2019 belum dimiliki siswa pada umumnya.
4. Guru pada umumnya belum membawa siswa belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan madrasah.
5. Ada beberapa kendala bila guru mengajak siswa melihat langsung situs sejarah yaitu masalah waktu dan dana yang dibutuhkan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian dan simpulan-simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya PPKB (Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan) tentang inovasi-inovasi pada pembelajaran SKI.
  2. Pengadaan Buku SKI sesuai KMA 183 tahun 2019 sesegera mungkin.
  3. Pembelajaran di luar kelas sangat di perlukan untuk menghilangkan rasa bosan dan lelahnya siswa karena jam belajarnya setelah shalat zuhur.
  4. Perlu dicarikan solusi agar siswa dapat belajar langsung ke situs sejarah yang ada di sekitar Kota Banda Aceh.
- Muslimah, M. (2020). Pendidikan dan Metode Pembelajaran Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Andul Majid. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–15.
- Novita, Yuyun, Anwar, K., & Julis, D. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. PhD diss., UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nurdyansyah, & Fahyuni., E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21. *Tsaqafatuna*, 2(2), 15–37.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bleicher, Josef, Heurmenetika Kontemporer, and T. A. N. P. (n.d.). *Pengertian dan Kerangka Teori Historiografi*.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Alfabeta.
- Firmansyah, F. (2007). Firmansyah, F. (2007). Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (Struktur dan kendalanya). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).